

HASIL BELAJAR KOGNITIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN READING CONCEPT MAP COOPERATIVE SCRIPT (REMAP-CS) DAN READING CONCEPT MAP TIMED PAIR SHARE (REMAP-TMPS)

Idawati Mansyur^{1*}, Safei², Ainul Uyuni Taufiq³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: idawatimansyur2802@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran Reading Concept Map Cooperative Script (ReMap-CS) dan Reading Concept Map Timed Pair Share (ReMap-TmPS). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) menggunakan desain penelitian pretest-posttest nonequivalent control grup design. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Gowa sebanyak 323 peserta didik. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 6 sebanyak 24 orang, dan siswa kelas XI IPA 7 sebanyak 24 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian hasil belajar yaitu tes hasil belajar berupa soal-soal maupun tugas-tugas mengenai materi sistem ekskresi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ReMap-CS sebesar yaitu 83,33 sedangkan menggunakan model pembelajaran ReMap-TmPS yaitu 78,33. Hasil uji-t menunjukkan bahwa diperoleh diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2, dimana kelas eksperimen 1 yang menggunakan Remap-CS lebih baik dibandingkan eksperimen 2 yang menggunakan ReMap-TmPs.

ABSTRACT: *This study determined the comparison of student learning outcomes between the application of the Reading Concept Map Cooperative Script (ReMap-CS) learning model and the Reading Concept Map Timed Pair Share (ReMap-TmPS). This type of study was quasi-experimental using the pretest-posttest nonequivalent control group design. The research population is all students of class XI IPA SMAN 2 Gowa as many as 323 students. The research sample consisted of 24 students of class XI IPA 6 and 24 students of class XI IPA 7 selected by the purposive sampling technique. The learning outcomes research instruments were learning outcomes tests in the form of questions and assignments regarding the excretory system material used to measure student competency achievement. The data analysis technique used was descriptive data analysis and inferential data analysis. The results showed that the average student learning outcomes using the ReMap-CS learning model were 83,33 while the ReMap-TmPS learning model was 78,33. The t-test results show that the sig (2-tailed) value is 0,008. Results indicate that the sig. (2-tailed) value <0.05, which means a significant difference between learning outcomes in both the experimental class 1 and the experimental class 2, where experimental class 1 using Remap-CS is better than experiment 2 using ReMap-TmPs*

Keywords: *cooperative setting interactive learning model (PISK), learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Sadulloh, 2011). Pendidikan adalah usaha menuntun ilmu baik disekolah maupun di lingkungan melalui kegiatan mengajar, serta latihan menggali potensi yang dimiliki setiap individu (Redja, 2004).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu indikator terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Model pembelajaran sebaiknya dapat mengikuti perkembangan psikologis peserta didik. Model pembelajaran merupakan bentuk jati diri seorang guru yang menggambarkan mulai awal sampai akhir pembelajaran agar tujuan maupun kompetensi yang diharapkan bagi peserta didik dapat tercapai (Sumatri, 2006).

Proses pembelajaran diharapkan dapat mampu menciptakan perubahan perilaku yang dapat digunakan seseorang agar dapat diterima di masyarakat (Abdurrahman, 2009). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada proses pembelajaran yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dianggap penting dalam hasil belajar. Hal-hal yang berfokus pada aspek-aspek dalam pembelajaran kognitif pada siswa, yakni: (1) mengembangkan keterampilan konseptual, (2) memaksimalkan skema dan transfer keterampilan dalam pembelajaran, (3) meningkatkan motivasi siswa, (4) menanamkan kepercayaan diri pada siswa, (5) mampu menantang siswa (challenging), (6) mengidentifikasi gaya belajar tiap-tiap siswa, dan (7) mengembangkan keterampilan berpikir yang baik (Qudsyi et al., 2011).

Aktivitas berpikir harus pula dibarengi oleh aktivitas belajar. Belajar dikatakan berhasil apabila dapat melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental (Bahri et al., 2018). Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi belajar. Selain kemampuan kognitif, diharapkan juga keaktifan peserta didik dalam membaca dan mampu berpikir kritis. Menurut Pangestuti (2017), seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan memiliki fokus yang lebih baik, memiliki pertimbangan yang baik dalam pengambilan kesimpulan, membaca situasi, dan memecahkan permasalahan. Berpikir kritis berhubungan dengan berpikir kognisi tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran untuk dapat menaikkan prestasi akademik siswa maka dibutuhkan.

Salah satu model pembelajaran adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mampu mendorong peserta didik untuk belajar bersama, serta bertukar pengetahuan dengan teman mereka dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif berasal dari berasal kata cooperative yang berarti melakukan sesuatu bersama-sama dalam suatu kelompok atau tim yang saling membantu satu sama lainnya (Isjoni 2016). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang dibentuk berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif, adalah mengakomodir kesesuaian komunikasi di antara siswa (Irawan et al., 2021)

Selain penerapan model kooperatif, hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif adalah membaca. Membaca juga dianggap dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Membaca melibatkan kegiatan visual, psikolinguistik, metakognitif, dan berpikir yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Rahim, 2012). Seluruh keterampilan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui capaian keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi prestasi belajar, motivasi, keaktifan, dan keterampilan proses (Slameto, 2003).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan peningkatan motivasi siswa dalam membaca yaitu ReMap-CS dan ReMap-TmPS. ReMap-CS (*Reading-Concept Map-Cooperative Script*) yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara proses membaca (*Reading*), membuat peta konsep (*concept-map*) serta implementasikan *cooperative script* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Kurniawati et al., 2016). ReMap-CS mengharapkan peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam suatu kelompok.

ReMap-TmPS merupakan penekanan pada manajemen waktu pada peserta didik saat pembelajaran. Namun pada pembelajaran guru tersebut memberikan waktu pada saat proses pembelajaran, serta memberikan alokasi waktu dalam melakukan tahap pembelajaran dengan cara memberdayakan metakognitif. Pembelajaran ReMap-TmPS mengharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dengan membaca (*reading*), membuat peta konsep (*concept-Map*) yang terkait materi yang diberikan oleh guru dan kegiatannya ini dilakukan di luar sekolah (rumah) (Rosyida et al., 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 06 Desember 2019 yang dilakukan di SMAN 2 Gowa, ditemukan bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimum. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian dari siswa pada saat proses berlangsung dikarenakan banyak siswa merasa jenuh, bosan sehingga tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang terdapat kegiatan membaca agar meningkatkan hasil belajar, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran ReMap-CS (*Reading-Concept Map-Cooperative Script* dan ReMap-TmPS (*Reading Concept Map Timed Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI di SMA N 2 Gowa”, untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan pada materi sistem ekskresi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 2 Gowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori Quasi Eksperimental (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian tepatnya di SMAN 2 Gowa. Penelitian ini quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah peserta didik XI IPA SMA N 2 Gowa yang berjumlah 9 kelas dengan total seluruh peserta didik yang berjumlah 323 orang. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik penarikan sampel. Kemudian ditentukan kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPA 7 sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen penelitian hasil belajar yaitu tes hasil belajar berupa soal-soal maupun tugas-tugas, yang telah digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa (Syamsudduha, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Data deskriptif pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran ReMap-CS, yaitu:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	24	24
Nilai Terendah	30	70
Nilai Tertinggi	65	95

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen 1 pada saat *pretest* yaitu 65, dan *posttest* yaitu 95. Nilai terendah pada *pretest* 30 dan *posttest* yaitu 70.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Statistik	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
Rata-rata	83,33
Standar Deviasi	6,370
Variansi	40,580

Selanjutnya, dilakukan data deskriptif terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-TmpS, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	24	24
Nilai Terendah	25	70
Nilai Tertinggi	60	95

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen 2 pada saat *pretest* yaitu 60, dan *posttest* yaitu 95. Nilai terendah pada *pretest* 25 dan *posttest* yaitu 70.

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Statistik	Nilai Statistik Deskriptif
Rata-rata	78,33
Standar Deviasi	7,020
Variansi	49,275

Tabel 5. Hasil Analisis Data

Kelas	nilai α	nilai P
Kelas Eksperimen 1	0,05	0,153
Kelas Eksperimen 2	0,05	0,097

Berdasarkan tabel 5, kelas eksperimen 1 memperoleh nilai $P = 0,153$ sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai $P = 0,097$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai P pada kedua kelas $> \alpha$, yang berarti kedua kelas eksperimen terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	Nilai P
Kelas Eksperimen 1	0,607
Kelas Eksperimen 2	

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai $P = 0,607$. Nilai menunjukkan bahwa $P > \alpha$ yang berarti kedua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen.

Tabel 7. Uji Hipotesis Data

Kelas	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen 1	0,008
Kelas Eksperimen 2	0,008

Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikansi lebih kecil 0.05. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji hipotesis dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,008, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 (XI IPA 6) yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ReMap-CS (Reading-Concept Map-Cooperative Script) dan kelas eksperimen 2 (XI IPA 7) yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ReMap-TmPS, sama-sama terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest. Kedua kelas eksperimen menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan antara kelas yang menggunakan ReMap-CS dan ReMap-TmPS. Akan tetapi, data statistik menunjukkan model pembelajaran ReMap-CS lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran ReMap-TmPS.

Perbedaan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena kegiatan model pembelajaran ReMap-CS (Reading-Concept Map-Cooperative Script) mengharuskan guru menekankan peserta didik untuk membaca serta memahami isi bacaan. Setelah itu peserta didik meringkas isi bacaan serta membuat peta konsep. Peserta didik menjelaskan peta konsep kepada temannya serta mengoreksi peta konsep yang dimiliki temannya, terakhir mengelaborasi pengetahuan yang telah didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan diskusi serta menyusun kesimpulan. Kekuatan model pembelajaran ReMap-CS (Reading-Concept Map-Cooperative Script) adalah model pembelajaran lebih mendorong peserta didik mampu membuat peta konsep, sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dan meningkatkan materi pembelajaran karena membuat peta konsep secara berkelompok (Kurniawati, 2016). Model pembelajaran Remap CS adalah integrasi antara model pembelajaran Reading Concept Map Cooperative learning (Remap Coople) dan pembelajaran Cooperative Script (CS). Remap Coople merupakan model pembelajaran mengharuskan peserta didik membaca, kemudian membuat peta konsep dengan pembelajaran model kooperatif. Sedangkan model pembelajaran Cooperative Script adalah model pembelajaran mampu meningkatkan daya ingat siswa (Tesashogi dkk, 2019). Penelitian yang dilakukan Tesashogi dkk, (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif hasil belajar matematika setelah diajarkan dengan model pembelajaran Remap CS. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu pengaruh psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi (Rivai, 2019). Selain itu, gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang

sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Saleh et al., 2017).

Model pembelajaran ReMap-TmPS efektif untuk meningkatkan minat, sikap ilmiah, pengetahuan, dan hasil belajar siswa melalui pengalaman yang berbeda. Reading-Concept Map Think Pair merupakan model pembelajaran dapat membantu siswa berkonsentrasi pada pemecahan masalah, melaksanakan tugas-tugas yang dianggap sulit, dan dapat membantu seseorang memperkirakan besarnya perbedaan hasil belajar kognitif (Jatmiko et al., 2018)

Menurut (Setiawan et al., 2020) ReMap-TmPS merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam memberdayakan minat baca dan keterampilan metakognitif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kartina (2018), menunjukkan bahwa model pembelajaran Remap-TPS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kekuatan model pembelajaran ReMap-TmPS adalah yang dimana menekankan pada manajemen waktu siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Pemberian alokasi waktu dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran merupakan cara memperdayakan metakognisi peserta didik.

Model ReMap-CS dan ReMap-TmPS sama-sama menekankan kemampuan peserta didik untuk membaca. Membaca suatu stimulus untuk melatih berpikir kreatif (Mufida et al., 2017). Selain itu, membaca adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun komunikasi (Hayati et al., 2020). Keterampilan berpikir sangat berhubungan dengan hasil belajar kognitif siswa. (Tendrita et al., 2017). Oleh karena itu, dapat dilihat hasil belajar pada kedua kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui proses keterampilan membaca.

Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen 1 (XI IPA 6) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ReMap-CS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 (XI IPA 7) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-TmPS. Meskipun demikian, terdapat perubahan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, A., Adnan, & Ismail. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 872–877.

- Hayati, N., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Students' reading interest in biology learning model based on remap CIRC, GI and TGT. *Biosfer*, 13(2), 167–182. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v13n2.167-182>
- Irawan, F., Zubaidah, S., Sulisetijono, & Astriani, M. (2021). Does Remap-STAD have the potential to promote students' creative thinking skills? 030029. <https://doi.org/10.1063/5.0043179>
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, A., Kartina, Y., Irwandani, I., Fakhri, J., Pricilia, A., & Rahayu, T. (2018). Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS) Learning Model on Cognitive Ability and Scientific Attitude. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.3184>
- Kartina, Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Reading- Concept Map-Think Pair Share (REMAP-TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran IPA. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniawati, Z.L., Zubaidah, S., Mahanal, S. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Reading Concept Map-Cooperative Script (REMAP-CS). *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 617-621
- Mufida, R. H., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Reading-Concept-Map-Student Team Achievement Division pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X MIPA SMA. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 539–547.
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Remap-Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik*, 2(1), 10.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Saifullah, -, Khaliq, I., & Setiawan, J. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Proyeksi*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.34-49>.
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Jakarta*: Bumi Aksara.
- Redja, M. (2004). *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, A. T. O. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Menggunakan Media Macromedia Flash Dengan Charta. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, 22(2), 153–161.
- Rosyida, F., Zubaidah, S., Mahanal, S. (2016). Keterampilan Metakognitif Siswa Dengan Pembelajaran Reading Concept Map-Timed Pair Share (Remap-TmPS). *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 622-627.

- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, H. I., Danial, M., & Junda, D. M. (2017). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba. *UNM Journal of Biological Education*, 1(1), 80–88.
- Setiawan, D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Minat baca dan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi melalui model pembelajaran remap think pair share. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.651>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatri, M. S. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syamsudduha, S. (2014). *Penelitian Berbasis Kelas Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intara.
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Pembelajaran Reading-Concept-Map Think Pair Share (Remap Tps) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 763–767.
- Tesashogi, N. N. T., Sri Mertasari, N. M., & Pujawan, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Concept Map Cooperative Script Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(2), 69. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v10i2.19928>